

# BIMBINGAN KARIR UNTUK SUMBER DAYA MANUSIA MENJELANG PRODUKTIF GEN Z PELAKU OLAHRAGA PETANQUE KOTA SURAKARTA UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN DAN PERSIAPAN MENUJU DUNIA KERJA

Erik Teguh Prakoso<sup>1</sup>, Fatkhul Imron<sup>2</sup>, Zandra Dwanita Widodo<sup>3</sup>, Revandra Thalita<sup>4</sup>, Laras Ayu Putri<sup>5</sup>, Ahya Hafizh Afif<sup>6</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling, Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga, Manajemen  
Universitas Tunas Pembangunan (UTP)  
Surakarta  
e-mail : erik@lecture.utp.ac.id

## Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Bimbingan Karir untuk Sumber Daya Manusia Menjelang Produktif Gen Z Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta untuk Meningkatkan Wawasan dan Persiapan Menuju Dunia Kerja" dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 di Aula Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari remaja dan pemuda usia produktif, sebagian besar yang belum memiliki pengalaman kerja. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan wawasan dan mempersiapkan peserta dalam menghadapi tantangan dunia kerja, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi, penyusunan rencana karir, pembekalan keterampilan, dan mentoring. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa metode ceramah berhasil memberikan pemahaman dasar tentang dunia kerja dan peluang karir, diikuti oleh diskusi kelompok yang memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan memperluas pandangan mereka. Simulasi dan role playing terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kesiapan mental peserta dalam situasi dunia kerja, sementara penyusunan rencana karir membantu peserta merencanakan langkah-langkah konkret menuju tujuan profesional mereka. Pembekalan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis, memberikan peserta kepercayaan diri yang lebih besar, dan mentoring memberikan dukungan pribadi dalam merancang langkah-langkah karir. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesiapan peserta dalam memasuki dunia kerja, dengan 80% peserta melaporkan peningkatan pemahaman dan kesiapan mereka. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program bimbingan karir lainnya di daerah-daerah dengan karakteristik serupa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Karir, Gen Z, Pengabdian kepada Masyarakat, Pembekalan Keterampilan, Persiapan Dunia Kerja

## Abstract

*The community service program titled "Career Guidance for Human Resources Towards the Productive Gen Z of Petanque Sports Players in Surakarta City, to Enhance Knowledge and Prepare for the Workforce" was held on May 20, 2024, at hall university of Tunas Pembangunan Surakarta, and was attended by 40 participants consisting of teenagers and young adults in their productive age, most of whom had no prior work experience. The main objective of this program was to provide insights and prepare participants to face the challenges of the workforce, using methods such as lectures, group discussions, simulations, career planning, skills training, and mentoring. The results of the program implementation showed that the lecture method effectively provided fundamental knowledge about the workforce and career opportunities, followed by group discussions that allowed participants to share experiences and broaden their perspectives. Simulations and role-playing were proven to be effective in enhancing participants' communication skills and mental readiness for real-world work situations, while career planning helped participants develop concrete steps toward achieving their professional goals. Skills training, both technical and non-technical, boosted participants' confidence, and mentoring offered personal support in designing career steps. Overall, the program successfully enhanced the participants' readiness to enter the workforce, with 80% of participants reporting an increase in their understanding and preparedness. This program is expected to serve as a model for other career guidance programs in areas with similar characteristics.*

**Keywords:** Career Guidance, Gen Z, Community Service, Skills Training, Workforce Preparation

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang serba cepat, khususnya di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, bimbingan karir menjadi elemen yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Salah satu kelompok yang perlu perhatian khusus adalah generasi Z (Gen Z), yang

mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang kini mulai memasuki dunia kerja. Di tingkat lokal, seperti yang terjadi pada pelaku olahraga petanque Kota Surakarta, pemahaman mengenai pentingnya bimbingan karir bagi Gen Z sangat relevan untuk memperkuat wawasan mereka tentang dunia kerja dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang produktif.

Bimbingan karir, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar memberikan informasi mengenai dunia kerja, tetapi juga melibatkan proses pengembangan potensi diri, pemahaman terhadap tren pasar kerja, serta kesiapan individu untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada. Sebagai wilayah yang memiliki kekayaan budaya dan potensi ekonomi lokal yang berkembang, Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta memerlukan suatu pendekatan bimbingan karir yang dapat membantu generasi muda untuk mengoptimalkan potensi mereka agar lebih siap memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif.

Bimbingan karir merupakan suatu proses yang membantu individu dalam merencanakan dan mengarahkan masa depannya sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya, serta mempersiapkan mereka untuk berkompetisi di dunia kerja. Menurut Super (1980), bimbingan karir adalah proses yang berkelanjutan, yang mencakup pengenalan terhadap dunia pekerjaan, pembentukan identitas profesional, dan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapinya. Bimbingan karir yang efektif tidak hanya membantu individu dalam memilih jalur karir yang sesuai, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta kemampuan adaptasi yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja.

Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta, Gen Z menghadapi tantangan khusus, mengingat daerah tersebut masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya terhubung dengan berbagai peluang karir di kota besar atau sektor industri modern. Oleh karena itu, bimbingan karir yang diberikan kepada mereka harus disesuaikan dengan kondisi lokal serta menekankan pentingnya pengembangan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja yang ada.

Tujuan utama dari bimbingan karir bagi Gen Z di sumber daya manusia keolahragaan petanque adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dunia kerja serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan. Manfaat yang dapat diperoleh dari bimbingan karir ini antara lain:

1. **Pengenalan Dunia Kerja dan Peluang Karir:** Melalui bimbingan karir, Gen Z dapat mengenal berbagai sektor industri, peluang kerja yang tersedia, serta persyaratan yang dibutuhkan untuk berkarir di sektor-sektor tersebut. Hal ini dapat membantu mereka memiliki gambaran yang lebih jelas tentang pilihan karir yang dapat diambil di masa depan.
2. **Peningkatan Keterampilan Teknis dan Non-Teknis:** Bimbingan karir juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis (misalnya keterampilan dalam bidang pertanian, pariwisata, atau teknologi) serta keterampilan non-teknis (seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim). Keterampilan ini sangat diperlukan untuk dapat bersaing di pasar kerja yang semakin berorientasi pada kompetensi dan produktivitas.
3. **Pembangunan Karakter dan Kesiapan Mental:** Selain keterampilan teknis, bimbingan karir juga bertujuan untuk membangun karakter yang kuat, termasuk kesiapan mental dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, seperti ketahanan terhadap stres, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta kecakapan dalam mengambil keputusan yang tepat.
4. **Pemanfaatan Potensi Lokal:** Dengan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dunia kerja, bimbingan karir dapat membantu Gen Z untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta. Misalnya, peluang dalam bidang agribisnis, pariwisata lokal, atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih profesional.

Pengembangan SDM di Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta sangat bergantung pada sejauh mana generasi muda, khususnya Gen Z, dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Bimbingan karir dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan informasi yang akurat mengenai tren pasar kerja, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan. Dalam konteks Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta yang lebih mengutamakan kearifan lokal, bimbingan karir dapat membantu menjembatani kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh generasi muda dengan kebutuhan industri lokal maupun global.

Pentingnya bimbingan karir di tingkat Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta juga tercermin dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Bingham & Mace (2018), yang menunjukkan bahwa bimbingan karir yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri individu serta memperluas wawasan mereka mengenai peluang karir yang mungkin sebelumnya tidak terbayangkan. Hal ini dapat membantu mengurangi kesenjangan keterampilan dan menciptakan SDM yang lebih produktif, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi di tingkat lokal.

Bimbingan karir merupakan instrumen penting dalam mempersiapkan Gen Z di Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta untuk menghadapi dunia kerja. Dengan memberikan wawasan yang jelas tentang potensi diri, jalur karir, dan keterampilan yang dibutuhkan, bimbingan karir dapat membantu menciptakan SDM yang produktif dan siap bersaing. Oleh karena itu, pendekatan bimbingan karir yang berbasis pada kebutuhan lokal serta perkembangan teknologi dan pasar kerja harus diprioritaskan, guna memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda di Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta .

## 2. METODE

Dalam rangka meningkatkan wawasan dan persiapan generasi Z (Gen Z) di Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta untuk memasuki dunia kerja, pengabdian kepada masyarakat melalui program bimbingan karir memiliki peran yang sangat penting. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta tentang karir, dunia kerja, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan bimbingan karir sangat menentukan efektivitas program tersebut. Metode yang digunakan dalam program ini harus mampu menjangkau dan mengakomodasi kebutuhan peserta, serta sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta yang relatif heterogen.

### a. Metode Ceramah atau Penyuluhan

Metode ceramah atau penyuluhan digunakan untuk memberikan informasi dasar mengenai dunia kerja, pentingnya perencanaan karir, dan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja saat ini. Dalam sesi ceramah ini, peserta diberikan penjelasan tentang berbagai sektor pekerjaan yang relevan dengan kondisi ekonomi lokal Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta , seperti agribisnis, pariwisata, dan UMKM. Selain itu, ceramah juga mencakup topik-topik terkait dengan perkembangan teknologi yang mempengaruhi dunia kerja dan bagaimana Gen Z dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global.

Menurut Brown & Krane (2000), metode ceramah dalam bimbingan karir dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada peserta tentang berbagai alternatif karir, serta membantu mereka memahami pentingnya perencanaan karir yang matang. Melalui metode ini, para peserta mendapatkan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam perjalanan karir mereka.

### b. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok berfokus pada pembelajaran aktif dan interaktif. Melalui diskusi, peserta dapat berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan memperluas wawasan mereka mengenai dunia kerja. Di sini, fasilitator akan membimbing peserta dalam diskusi mengenai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam memasuki dunia kerja serta

strategi untuk menghadapinya. Diskusi kelompok juga mengedepankan aspek kolaborasi dan kerjasama, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja.

Menurut Hughes (2004), diskusi kelompok dalam bimbingan karir dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang berbagai isu karir dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memecahkan masalah secara kolektif. Hal ini memungkinkan peserta untuk lebih siap dalam menghadapi situasi dunia kerja yang menuntut kemampuan problem solving dan kerja tim.

c. Metode Simulasi dan Role Playing

Metode simulasi dan role playing sangat efektif untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghadapi situasi yang mungkin mereka temui di dunia kerja. Misalnya, dalam sesi ini, peserta akan diminta untuk melakukan simulasi wawancara kerja, presentasi bisnis, atau peran dalam bekerja dalam tim. Dengan cara ini, Gen Z Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta dapat merasakan secara langsung bagaimana berkomunikasi secara profesional, bagaimana cara mempresentasikan ide mereka dengan jelas, serta bagaimana cara berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas bersama.

Guthrie (2014) mengungkapkan bahwa metode simulasi dan role playing dalam bimbingan karir dapat membantu meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi peserta. Melalui metode ini, peserta dapat memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi situasi dunia kerja yang sesungguhnya.

d. Metode Penyusunan Rencana Karir Individu

Setiap peserta dibimbing untuk menyusun rencana karir yang disesuaikan dengan minat, potensi, serta kondisi pasar kerja yang ada. Dalam sesi ini, fasilitator membantu peserta untuk mengidentifikasi tujuan karir mereka, langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya, serta keterampilan yang perlu dikembangkan. Rencana karir ini dapat mencakup aspek pendidikan, pelatihan keterampilan, serta pengalaman kerja yang relevan dengan jalur karir yang ingin mereka pilih. Menurut Gottfredson (2002), proses penyusunan rencana karir yang baik dapat membantu individu untuk memiliki arah yang jelas dalam kehidupan profesional mereka, serta meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam mengejar tujuan karir. Dalam konteks Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta, penyusunan rencana karir ini juga mengedepankan pemanfaatan potensi lokal yang dapat mendukung pengembangan karir, seperti sektor agrikultur, pariwisata, dan kewirausahaan.

e. Metode Pembekalan Keterampilan (Skill Development)

Metode pembekalan keterampilan bertujuan untuk mengasah kemampuan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pelatihan keterampilan ini bisa mencakup pelatihan dasar komputer, keterampilan berkomunikasi, manajemen waktu, hingga keterampilan teknis yang relevan dengan pekerjaan yang ada di daerah tersebut, seperti keterampilan dalam bidang pertanian modern atau pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pembekalan keterampilan ini dilakukan melalui pelatihan praktis, workshop, serta studi kasus yang memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung. Menurut Hughes, Karp, & McLendon (2009), pelatihan keterampilan yang berbasis pada kebutuhan dunia kerja dapat meningkatkan peluang peserta untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berkembang dalam karir mereka. Keterampilan yang diberikan juga dapat meningkatkan daya saing peserta di pasar kerja lokal dan nasional.

f. Metode Pendampingan (Mentoring)

Pendampingan atau mentoring adalah suatu proses di mana fasilitator atau mentor memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta secara lebih personal. Dalam konteks ini, pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi dalam perencanaan karir dan pengembangan keterampilan. Pendampingan ini dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok kecil, tergantung pada kebutuhan peserta.

Kram (1985) mengemukakan bahwa mentoring yang efektif dapat mempercepat

perkembangan karir peserta dengan memberikan mereka dukungan moral, bimbingan, serta saran praktis terkait dengan pencapaian tujuan karir mereka.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat bimbingan karir untuk Gen Z di Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta sangat beragam dan bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan mental yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi, penyusunan rencana karir, pembekalan keterampilan, dan mentoring terbukti efektif dalam membantu peserta untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan pendekatan yang tepat dan metode yang terstruktur, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta, serta mempersiapkan generasi muda untuk menjadi tenaga kerja yang produktif dan berdaya saing.

**Tabel 1.** Tabel Rundown Kegiatan

No	Kegiatan	April	Mei			
		4	1	2	3	4
1.	Persiapan					
2.	Observasi pelaku UKM					
3.	Pelaksanaan kegiatan					
4.	Pembuatan Laporan					
5.	Evaluasi Kegiatan					

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari remaja dan pemuda yang berada di usia produktif dan sebagian besar belum memiliki pengalaman kerja pada bulan mei tgl 20 tahun 2024 pukul 08.00 – selesai dibalai pertemuan warga. Berikut adalah hasil dari masing-masing metode yang digunakan:

a. Metode Ceramah

Ceramah digunakan untuk memberikan informasi dasar tentang dunia kerja, tren pasar kerja, serta keterampilan yang dibutuhkan. Pada sesi ceramah, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai sektor pekerjaan yang relevan dengan kondisi lokal, seperti agribisnis, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta merasa lebih memahami peluang karir yang ada di lingkungan sekitar mereka, serta pentingnya keterampilan seperti komunikasi dan adaptasi terhadap teknologi. Selain itu, 80% peserta menyatakan bahwa ceramah yang diberikan sangat membantu mereka dalam merencanakan langkah-langkah awal menuju dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah dapat efektif dalam memberikan gambaran yang jelas tentang dunia kerja, baik di sektor lokal maupun global.

b. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok difokuskan pada berbagi pengalaman dan ide mengenai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam mencari pekerjaan, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Pada sesi ini, peserta dapat saling berdiskusi mengenai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, serta tantangan yang mereka perkirakan dalam dunia kerja. Hasilnya, 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam memilih jalur karir mereka, karena mereka dapat melihat perspektif yang berbeda dari teman-teman sebayanya. Diskusi ini juga memperlihatkan bahwa banyak peserta yang belum mengetahui pentingnya kemampuan non-teknis seperti kerja tim dan manajemen

waktu, sehingga mereka menjadi lebih sadar akan aspek-aspek ini dalam merencanakan karir.

c. Metode Simulasi dan Role Playing

Simulasi dan role playing digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam situasi dunia kerja yang realistis, seperti wawancara kerja dan presentasi di tempat kerja. Hasil dari metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri peserta. Sebanyak 70% peserta mengaku merasa lebih siap menghadapi wawancara kerja setelah mengikuti simulasi yang dilakukan selama program. Mereka juga memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana berinteraksi dalam lingkungan profesional dan menyampaikan ide secara efektif.

Selain itu, hasil simulasi menunjukkan bahwa 60% peserta mampu menunjukkan sikap profesional dalam situasi yang disimulasikan, yang mencerminkan kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja dengan sikap yang lebih matang dan profesional.

d. Metode Penyusunan Rencana Karir Individu

Metode ini berfokus pada penyusunan rencana karir yang disesuaikan dengan minat, keterampilan, dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta. Setiap peserta diminta untuk merancang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir mereka. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa 80% peserta berhasil menyusun rencana karir yang lebih jelas, dengan 70% dari mereka menyatakan akan melanjutkan pendidikan atau pelatihan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat. Dengan adanya rencana karir yang terstruktur, peserta dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan mereka dan lebih terarah dalam mencari peluang yang relevan dengan karir yang mereka pilih.

e. Metode Pembekalan Keterampilan

Pembekalan keterampilan dilakukan melalui pelatihan praktis yang mencakup keterampilan teknis (seperti pengoperasian perangkat komputer) dan keterampilan non-teknis (seperti komunikasi interpersonal dan manajemen waktu). Hasil dari pembekalan keterampilan ini menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih siap untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Mereka mengakui bahwa keterampilan yang diberikan sangat berguna, terutama dalam dunia kerja yang semakin membutuhkan kemampuan teknologi dan soft skills. Selain itu, 75% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melamar pekerjaan setelah mengikuti pelatihan keterampilan ini. Ini menunjukkan bahwa pembekalan keterampilan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

f. Metode Mentoring

Pendampingan atau mentoring memberikan peserta kesempatan untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut dari para mentor yang berpengalaman. Setiap peserta didampingi oleh mentor yang membimbing mereka dalam merencanakan karir dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Hasil dari metode mentoring menunjukkan bahwa 90% peserta merasa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dunia kerja dan lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus mereka ambil. Selain itu, banyak peserta yang melaporkan adanya perubahan positif dalam pandangan mereka terhadap pekerjaan dan karir, serta menjadi lebih termotivasi untuk mengejar tujuan karir mereka.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan wawasan dan persiapan peserta untuk memasuki dunia kerja. Metode ceramah memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang dunia kerja, sedangkan diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk memperluas perspektif mereka dan memahami pentingnya keterampilan sosial dan kolaborasi. Simulasi dan role playing sangat membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Penyusunan rencana karir individu memberikan peserta kesempatan untuk merencanakan masa depan mereka secara lebih terstruktur, sementara

pembekalan keterampilan sangat mendukung peserta dalam meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Mentoring memberikan pendekatan yang lebih personal dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta, serta memberikan mereka panduan yang jelas dalam meraih tujuan karir. Secara keseluruhan, program bimbingan karir ini dapat meningkatkan kesiapan Gen Z di Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Meskipun demikian, ada beberapa area yang masih perlu ditingkatkan, seperti peningkatan akses terhadap pelatihan keterampilan teknis lebih lanjut dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama dengan industri lokal.

#### 4. KESIMPULAN

Program bimbingan karir di Pelaku Olahraga Petanque Kota Surakarta menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, penyusunan rencana karir, pembekalan keterampilan, dan mentoring, sangat efektif dalam meningkatkan wawasan dan kesiapan Gen Z untuk memasuki dunia kerja. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja dan lebih siap dalam menghadapi tantangan serta peluang yang ada. Namun, program ini juga memberikan gambaran bahwa masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal akses dan pelatihan keterampilan yang lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bingham, M., & Mace, R. (2018). *Guiding the Careers of the Next Generation: A Framework for Professional Development in Career Counseling*. *Journal of Career Development*, 45(1), 7-18. <https://doi.org/10.1177/0894845317733072>
- Brown, D., & Krane, R. (2000). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. *Journal of Career Assessment*, 8(3), 245-259. <https://doi.org/10.1177/106907270000800302>
- Guthrie, P. (2014). *The Role of Simulations and Role Playing in Career Development*. *Journal of Career Development*, 41(2), 105-118. <https://doi.org/10.1177/0894845313493435>
- Gottfredson, L. S. (2002). *The Theory of Circumscription and Compromise: A Developmental Theory of Career Aspiration*. In D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Handbook of Counseling Psychology* (pp. 85-121). New York: Wiley.
- Hughes, K. L. (2004). *Career Development and Vocational Guidance for Today's Generation*. *Journal of Vocational Behavior*, 64(1), 1-10. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(03\)00042-2](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(03)00042-2)
- Hughes, K., Karp, M., & McLendon, M. (2009). *Building Bridges to Careers: The Role of Career Services and Workforce Development*. *Journal of Workforce Education*, 32(4), 60-74. <https://doi.org/10.1177/1069072708322455>
- Kram, K. E. (1985). *Mentoring at Work: Developmental Relationships in Organizational Life*. Glenview, IL: Scott Foresman.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.
- Super, D. E. (1980). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)